

Pengaruh Inovasi Produk Dan Manajemen Bisnis Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Demak)

Rinto Armoko¹⁾, Septina Dwi Retnandari²⁾

Politeknik Maritim Negeri Indonesia

Jalan Pawiyatan Luhur 1/I Bendan Duwur Semarang 50233

Jawa Tengah, Indonesia

Email: rinto.polimarin@gmail.com, septina@polimarin.ac.id

ABSTRAK

Penelitian yang berdasar pada temuan masalah kesejahteraan nelayan di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inovasi produk dan manajemen bisnis terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *proporsional random sampling* dengan sampel sebanyak 37 orang. Hipotesa diuji dengan analisis Regresi Linier Berganda, uji t dan uji mediasi dengan bantuan program SPSS versi 24.0. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan instrumennya adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi Produk tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Nelayan dan Manajemen Bisnis tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Nelayan. Inovasi Produk dan Manajemen Bisnis juga secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Nelayan. Saran dalam penelitian ini antara lain meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan nelayan dengan memberikan pembinaan dan kursus. Untuk meningkatkan kesehatan fisik diadakan fasilitas kesehatan yang lebih memadai serta sosialisasi terkait kesehatan fisik dan lingkungan yang cukup dari aparat desa.

Kata Kunci: Inovasi Produk, Kesejahteraan Nelayan, Manajemen Bisnis

ABSTRACT

This research, which is based on the findings of fishermen welfare problems in Bedono Village, Sayung District, Demak Regency, aims to determine the effect of product innovation and business management on the welfare of fishing communities. This research use proportional random sampling method to determination of the sample, in which the sample are 37 people. The hypothesis was tested using Multiple Linear Regression analysis, t test and mediation test with the help of the SPSS version 24.0 program. The data used in this study are primary data and the instrument is a questionnaire. The results showed that product innovation had no effect on the welfare of fishermen and business management had no effect on the welfare of fishermen either. Product innovation and business management have no effect on the welfare of fishermen. Suggestions in this study include increasing fisherman's knowledge and skills by providing coaching and courses. To improve physical health, there are needs to built more adequate health facilities and to make socialization program on adequate physical and environmental health from village officials.

Keywords: product innovation, fisherman's welfare, business management

1. PENDAHULUAN

Lautan memiliki kontribusi besar bagi perekonomian Global. Data menunjukkan bahwa laut Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang cukup tinggi, Hasil riset yang dilakukan mulai kurun waktu antara tahun 2005 hingga tahun 2013 oleh Puji Rahmadi, peneliti dari Pusat Penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2O LIPI) mencatat bahwa laut di Indonesia memiliki kekayaan mencapai 1.772 triliun rupiah sedangkan data dari Pusat Data Statistik pada tahun 2014 (Hendro dkk, 2019) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi laut seluas 12.123.383 hektar.

Data pusat statistik (Hendro dkk. 2019) menunjukkan bahwa potensi laut Indonesia tidak dibarengi dengan pemanfaatan yang maksimal yaitu hanya sebesar 2,7 persen atau 325.825 hektar. Salah satu profesi masyarakat Indonesia yang berpengaruh dalam pemanfaatan sumber daya laut adalah nelayan. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang bermukim di sekitar pesisir laut yang umumnya bekerja dengan memanfaatkan sumber daya laut sebagai mata pencaharian utamanya. Profesi nelayan menjadi pilihan bagi kebanyakan masyarakat khususnya di wilayah pesisir. Kekayaan sumber daya laut Indonesia yang sangat besar seharusnya mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat profesi nelayan di Indonesia secara umumnya. Berdasarkan data Survei Sosial dan Ekonomi Nasional tahun 2013 oleh Badan Pusat Statistik (Hendro dkk. 2019), diketahui bahwa hanya 2,2 persen rumah tangga di Indonesia yang memiliki kepala rumah tangga berprofesi sebagai nelayan. Sementara secara keseluruhan jumlah nelayan di Indonesia diperkirakan sebanyak 2,17 juta (hanya 0,87 persen tenaga kerja), tingkat upah nelayan juga hanya sekitar Rp 1,1 juta per bulan, dari segi pendidikan nelayan diperkirakan hampir 70 persen berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dan hanya sekitar 1,3 persen yang berpendidikan tinggi.

Kasus rendahnya tingkat hidup masyarakat nelayan tersebut juga terjadi di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Demak. Wilayah Desa Bedono yang terbagi dalam 89% tanah basah/tambak, 30% hutan bakau, 11% pemukiman, dan 3,2% fasilitas umum. Bagian wilayah Desa Bedono terdiri dari Dusun Bedono, Dusun Mondoliko, Dusun Rejosari, Dusun Pandansari, dan Dusun Morosari dengan total penduduk sebesar 3.790 jiwa Masalah yang ada di lokasi wilayah sasaran berawal dari semakin meluasnya area yang terkena abrasi. Sebanyak 600 hektar atau separuh dari seluruh wilayah Desa Bedono, sudah hilang. Kondisi ini menyebabkan profesi nelayan tidak lagi membuahkan hasil berlimpah. Penduduk banyak yang merantau ke luar wilayah beralih status menjadi buruh, tenaga transmigran di luar Jawa, dan berdagang di wilayah wisata Morosari. Namun nelayan yang masih bertahan hanya bisa mengandalkan hasil tangkapan bandeng dan udang. (Siwiendrayanti, dkk, 2019). Nelayan sendiri mengalami masalah rendahnya kualitas hasil tangkapan dikarenakan kurangnya tanaman mangrove. Hampir seluruh nelayan di Desa Bedono menjual hasil tangkapannya dalam kondisi mentah, tanpa ada usaha untuk memberi 'added value' pada ikan yang menjadi barang dagangan mereka. Dari sisi 'inovasi' pada produk yang kurang ini masih ditambah pula dengan kurangnya perhatian dari sisi manajemen dalam berdagang. Kondisi tersebut memberi kemungkinan jumlah warga miskin di Desa Bedono meningkat sebagai akibat dari hilangnya mata pencaharian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar inovasi produk dan manajemen bisnis memberi pengaruh pada kesejahteraan nelayan.

Inovasi produk dan manajemen bisnis dinilai mampu mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat profesi nelayan. Inovasi produk dan manajemen bisnis merupakan kemampuan seseorang melakukan pengelolaan inovasi dan manajemen pada usahanya. Adanya inovasi dan pengelolaan yang baik setidaknya mampu menjadikan proses pengolahan produk menjadi efektif dan efisien sehingga diharapkan mampu menekan biaya produksi secara menyeluruh. Inovasi adalah kegiatan yang mengarah pada perubahan produk atau jasa (teknis) dan administratif (manajerial) yang ditawarkan oleh perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis, baik produk yang sudah ada maupun produk baru (Idrus, 2012). Kotler menyatakan bahwa inovasi produk adalah gabungan dari berbagai macam proses yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain, dimana inovasi bukanlah konsep dari suatu ide baru, penemuan baru atau juga bukan merupakan suatu perkembangan dari suatu pasar yang baru saja, tetapi inovasi merupakan gambaran dari semua proses-proses tersebut (Kotler dalam Kurniasari, 2018).

Inovasi produk seharusnya mampu memberikan nilai tambah dibanding produk sejenis (keunggulan produk) sehingga dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan dibandingkan dengan pesaingnya. Lukas dan Ferrell (dalam Kurniasari, 2018) menjelaskan adanya beberapa indikator dari inovasi produk, yaitu perluasan lini (*line extensions*) yaitu produk yang dihasilkan perusahaan tidaklah benar-benar baru tetapi relatif baru untuk sebuah pasar, produk baru (*me too - product*) yaitu produk baru bagi perusahaan tetapi tidak baru bagi pasar; dan produk benar-benar baru (*new - to - the - world - product*) adalah produk yang termasuk baru baik bagi perusahaan maupun pasar.

Pengertian manajemen disampaikan oleh Haiman sebagai fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama dan oleh George R. Terry dan Hilman dikatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain (Haiman dan George R. Terry dalam Firmansyah, 2018). Dalam *Encyclopedia of the Social Sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sementara F. Schoell et al (Schoell dalam Sawaldjo Puspoprano, 2016) mengatakan

bahwa bisnis adalah kegiatan mencari keuntungan yang diorganisasikan dan diarahkan untuk penyediaan barang dan jasa kepada para pelanggan.

Sawaldjo Puspoprano (2016) menyampaikan empat dasar fungsi manajemen berupa perencanaan (*planning*) yang berkaitan dengan pemilihan tugas-tugas yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi; pengorganisasian (*organizing*) yaitu menyerahkan tugas-tugas sebagaimana ditetapkan dalam perencanaan kepada berbagai individu atau kelompok di dalam organisasi; pengarahan (*directing*) dan disebutkan pula dengan istilah penggerakan (*actuating*), pemberian motivasi (*motivating*), penuntunan (*leading*), atau pemberian pengaruh (*influencing*) yaitu berkaitan dengan orang-orang yang ada di dalam organisasi; juga fungsi pengendalian (*controlling*) yaitu fungsi manajemen di mana para manajer menghimpun informasi untuk mengukur kinerja dari organisasi, membandingkan kinerja yang terjadi dengan standar kinerja yang telah ditetapkan, dan menentukan apakah organisasi harus dimodifikasi guna memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Menurut BKKBN (Budiati, 2017) keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan (*well-being*) atau kondisi sejahtera memiliki kata dasar sejahtera, sejahtera berarti aman sentosa, makmur, dan selamat, artinya terlepas dari segala gangguan dan kasukaran (Hendro Wibowo dkk, 2019). Menurut Kollé (Kollé dalam Rosni (2017), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian dan penyesuaian.

Penelitian Neto menyimpulkan bahwa para profesional inovatif dalam produk dan layanan dapat memungkinkan pemasar dan profesional manajemen bisnis lainnya untuk memvisualisasikan bagaimana perilaku tertentu dapat mengubah secara sistematis mengubah ide-ide kreatif menjadi produk di pasar, dan bagaimana konsumen bereaksi ketika mereka berinteraksi dengan produk dan layanan ini di pasar. (Neto, 2019).

China membuktikan suatu akselerasi penting dalam penelitian mengenai manufaktur adiktif (*AM-Addictive Manufacturing*) antara tahun 2014 dan tahun 2016 yang menunjukkan bahwa universitas adalah aktor utama dalam penciptaan pengetahuan AM yang terkodefikasi. Inovasi memberi peluang teknologi dan pasar bagi pengusaha dan mengidentifikasi kesenjangan dalam lingkungan produksi pengetahuan. Juga ditemukan bahwa tantangan yang saat ini dihadapi oleh para pengusaha dapat diatasi dengan kewirausahaan akademis, kewirausahaan kolektif, dan tindakan wirausaha negara. Wirausahawan dapat mengakses, mengeksploitasi, dan menyebarkan pengetahuan baru melalui AM. (Lavoie dan Addis, 2017).

Sidorkin (2015) memelajari dampak kualitas manajemen pada masukan inovasi dan keluaran perusahaan manufaktur di sepuluh negara berkembang menggunakan data dari Survei Manajemen, Organisasi dan Inovasi (MOI). Ia menemukan pengaruh kualitas manajemen pada keputusan perusahaan untuk berinvestasi dalam R&D tahan untuk negara-negara berkembang di Eropa. Lebih jauh lagi, ada efek positif tetapi lemah dari kualitas manajemen inovasi produk. Hasil empiris untuk manajemen individu praktik menunjukkan bahwa kualitas manajemen pemantauan sangat erat terhubung dengan masukan dan keluaran inovasi. Kualitas insentif manajemen terkait dengan masukan yang lebih tinggi ke dalam inovasi, tetapi tidak dengan keluaran inovasi. Efek keseluruhan dari operasi dan manajemen pemberian target atas kualitas tidak terbukti signifikan. Semua hasil bertahan setelah pengontrolan untuk perbedaan kualitas manajemen menurut industri. Analisis tambahan dari asimetri kualitas manajemen menunjukkan bahwa hasil penelitian didorong terutama oleh perusahaan dengan manajemen kualitas rendah.

Pada penelitian ini, perilaku responden atas kesehariannya dalam mengurus hasil ikan tangkapan yang menjadi barang yang akan dijualnya belum ada campur tangan dari pihak mana pun. Berbeda dengan apa yang dilaksanakan oleh Lavoie dan Addis yang melibatkan partisipasi Perguruan Tinggi bagi responden pewirausaha dalam penelitiannya di tahun 2017. Responden penelitian ini yang berjumlah 40 orang akan menjadi pembeda pula untuk hasil yang akan diperoleh. Penelitian Neto, Lavoie dan Addis, Sidorkin melibatkan jumlah responden di tingkat nasional. Populasi yang hanya berjumlah 66 orang akan makin memberi gambaran yang terfokus pada kondisi responden.

2. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah para nelayan Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak yang berjumlah 66 orang. Penentuan jumlah sampel dengan cara *proporsional random sampling*, diambil 60 persen sehingga diperoleh responden sebanyak 40 orang. Instrumen pengumpul data melalui kuesioner yang disampaikan pada responden dan interview guide yang disampaikan kepada narasumber yaitu para *stakeholder* di lokasi penelitian.

Uji instrumen penelitian dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Tolak ukur pengujian validitas dengan melihat 2 kemungkinan hasil yaitu apabila table KMO menunjukkan nilai $> 0,5$ artinya sampel yang digunakan cukup dan apabila table *Component Matrik (loading factor)* menunjukkan nilai $> 0,4$ maka data dinyatakan telah valid. Sedangkan tolak ukur pengujian reliabilitas adalah jika nilai Cronbach Alpha (α) dekat dengan 0 misalnya 0,1 maka

kuesioner tersebut kurang reliabel dan jika nilai Croanbach Alpha (α) dekat dengan 1 atau 1,1 misalnya 0,94 atau -0,90 maka kuesioner tersebut reliabel, kemudian jika Croanbach Alpha (α) di tengah, kurang lebih antara 1 atau -1 misalnya 0,57 atau 0,64 maka kuesioner tersebut sedang. Indikator kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha lebih dari 0,700.

Data dianalisa dengan Regresi Linier Berganda, uji t dan uji mediasi dengan bantuan program SPSS versi 24.0. Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan pengaruh variable independen terhadap dependen. Indikator ini ditunjukkan dengan angka Adjusted R Square. Semakin tinggi nilai Koefisien Determinasi, maka semakin tinggi pula kemampuan *predictor* menjelaskan terhadap prediksinya.

Digunakan pula Uji F untuk mengetahui keterpengaruhan variabel Inovasi Produk dan Manajemen Bisnis secara bersama-sama atau simultan terhadap Kesejahteraan Nelayan. Pengujian dilakukan dengan cara melihat F dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Uji F ini digunakan untuk menguji fit tidaknya model yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang bisa diolah sebanyak 37 dari sejumlah 40 kuesioner yang diharapkan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai KMO pada variable Inovasi Produk, Manajemen Bisnis, dan Kesejahteraan semuanya menunjukkan nilai diatas 0,70, angka tersebut menunjukkan bahwa data sudah memenuhi criteria kecukupan sampel yang disyaratkan dalam uji validitas, sehingga sudah dapat dilakukan analisis validitas lebih lanjut. semua indikator memiliki *loading factor* lebih dari 0,4, maka dinyatakan valid.

Variabel Inovasi Produk memiliki nilai croanbach alpha (α) sebesar 0,906, sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel ini reliabel. Nilai Croanbach Alpha (α) variabel Manajemen Bisnis adalah 0,841, maka hasilnya dalah reliabel. Kemudian untuk variabel Kesejahteraan, nilai croanbach alpha (α) nya adalah 0,883. Kesimpulannya juga reliabel.

Dari hasil analisis Regresi Linier Berganda, variabel Inovasi Produk terhadap Kesejahteraan menunjukkan nilai signifikansi lebih besar 0,05 artinya inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan. Sedangkan uji pengaruh variabel Manajemen Bisnis terhadap Kesejahteraan Nelayan menunjukkan tidak adanya pengaruh karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Dari hasil pengolahan diketahui nilai *R Square* sebesar 0. 105, berarti perubahan variabel Kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel Inovasi Produk dan Manajemen Bisnis di dalam model sebesar 10.5%, sisanya dijelaskan di luar model.

Dari hasil uji F diperoleh nilai signifikansi 2.002 dan nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan variabel Inovasi Produk dan Manajemen Bisnis secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan Nelayan.

Analisis regresi menunjukkan hasil bahwa hipotesis inovasi produk berpengaruh Positif terhadap kesejahteraan ditolak karena hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansinya 0.904 lebih besar dari 0,05. Kemudian hasil analisis regresi pengaruh Manajemen Bisnis terhadap Kesejahteraan ditolak hipotesisnya karena diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.135, lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh inovasi produk terhadap kesejahteraan dan manajemen bisnis terhadap kesejahteraan nelayan di Desa Bedono Sayung Demak. Responden memiliki tingkat pendidikan yang cenderung sangat rendah yaitu mayoritas berpendidikan SD dan SMP. Kurangnya pendidikan tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat mayoritas nelayan desa tidak memahami dan mengabaikan inovasi pada produk tangkapan laut mereka. Inovasi produk cenderung membuat mereka sulit bekerja. Cara kerja yang mereka anggap paling efektif adalah dengan menjual langsung hasil tangkapan sehingga memudahkan para nelayan mendapatkan keuntungan dengan cepat tanpa harus banyak berfikir.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Inovasi Produk tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Nelayan. Manajemen Bisnis tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Nelayan. Juga Inovasi Produk dan Manajemen Bisnis secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Nelayan.

Para nelayan lebih mengandalkan bekerja secara individu dibandingkan kelompok, sehingga tidak terlalu mementingkan faktor manajemen bisnis untuk mengorganisasi pekerjaannya. Para nelayan melakukan manajemen usahanya dengan cara yang mereka anggap mudah dan praktis, sehingga faktor Manajemen Bisnis tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka. Hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian Lavoie dan Addis (2017), juga penelitian oleh Neto (2019) yang menyimpulkan adanya pengaruh di anatar variabel inovasi, manajemen dan keberhasilan dalam kinerja perusahaan. Kesimpulan yang sama diperoleh pada penelitian Sidorkin (2015) di mana perusahaan-perusahaan di negara-negara Eropa memiliki kualitas yang rendah dalam pelaksanaan manajemen, yang kemudian menghasilkan ketiadaan pengaruh antara kualitas manajemen dan kinerja inovasi dalam mengembangkan ekonomi negara.

Uji statistik deskripsi variabel kesejahteraan indikator mengenai rata-rata responden merasa sejahtera dengan cara mereka mampu menjaga lingkungan rumahnya tetap bersih dan rapi menunjukkan ketiadaan pengaruh inovasi produk maupun manajemen bisnis terhadap kesejahteraan nelayan. Nilai kesejahteraan tinggi karena di beberapa item variabel kesejahteraan, masyarakat nelayan menilai sudah baik.

Untuk meningkatkan pengetahuan nelayan di Desa Bedono Sayung Demak dapat dilakukan dengan mengadakan pembinaan dan pembentukan kelompok atau penambahan jumlah anggota kelompok sehingga para nelayan memiliki tempat atau wadah yang membuat mereka saling memberi semangat dan saling membantu saat melakukan kegiatan melaut dan mengolah hasilnya. Selain pembinaan juga diperlukan kursus atau pendampingan pengetahuan mengenai cara kerja yang efektif dan efisien saat melaut, juga edukasi tentang pentingnya inovasi dan manajemen. Rekomendasi terkait dengan hasil penelitian adalah perlu adanya perhatian pada kebersihan lingkungan, fasilitas kesehatan dan pengadaan kamar mandi yang memadai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Politeknik Maritim Negeri Indonesia yang telah memberikan dana penelitian yang tentu sangat memberi manfaat bagi hasil penelitian. Besar harapan semoga jurnal ini bermanfaat bagi akademisi dan praktisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiati, I., & dkk.(2017). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2017. Jakarta, *Badan Pusat Statistik (BPS)*.
- Firmansyah, M. A., & Mahardika, B. W. 2018. Pengantar Manajemen. Yogyakarta, CV. *Budi Utama*.
- Idrus, M. S.(2012). Inovasi & Kinerja. Malang, *Universitas Brawijaya Press (UB Press)*.
- Kurniasari.(2018). Pengaruh Inovasi Produk, Kreativitas Produk, Dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Kasus Pada Kerajinan Enceng Gondok “Akar”.*Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Vol 7 nomor 5*. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jmbi/article/view/13256>
- Lavoie, Marie, Addis, James L.(2017). *Harnessing the potential of additive manufacturing technologies: Challenges and opportunities for entrepreneurial strategies.International Journal of Innovation Studies 2 (2018)*. 123e136.journal homepage: <http://www.keaipublishing.com/en/journals/international-journal-of-innovation-studies>
- Neto, Jose Chavaglia. Filipe, Jose Antonio. Caleiro, Antonio Bento.(2019). Creativity and innovation: A Contribution of Behavioral Economics. *International Journal of Innovation Studies 3 (2019)* 12e21.journal homepage: <http://www.keaipublishing.com/en/journals/international-journal-of-innovation-studies>
- Puspoprano, S.(2016). Manajemen Bisnis. Jakarta, *Victory Jaya Abadi*.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Geografi*
- Sidorkin, Oleg.(2015).*The Impact of Management Quality on Innovation Performance of Firms in Emerging Countries.Working Paper Series (ISSN 1211-3298)*. Electronic Version
- Siwiendrayanti dkk. Edukasi Pencegahan Filariasis dengan Buku Saku Mandiri di Wilayah Endemis Filariasis Kabupaten Demak.(2019). *ABDIMAS 23 (2) (2019): 107-111*. ABDIMAS. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Temp/17878-43249-2-PB.pdf
- Wibowo, Hendro., & dkk. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Nelayan. Jakarta, *Indeks*.